

**REKONSTRUKSI MODUL AJAR BERBASIS KONSTRUKTIVISTIK PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI SISWA FASE F
MADRASAH ALIYAH NEGERI 10 JOMBANG**

Mochammad Faruq Fitriansyah¹, Mohammad Sa'at Ibnu Waqfin², Ino Angga Putra³

¹²³ Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

faruqq86@gmail.com¹

ibnusaat@unwaha.ac.id²

inoanggaputra@unwaha.ac.id³

Abstract

This research aims to develop constructive-based teaching modules and measure the level of feasibility of its use which can increase student activity and achieve learning goals. This research method is research and development (R&D). The development model used is ADDIE; analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research procedure carried out by the researcher only consists of three stages, namely analysis, design, and development. The limitation of this research only reaches the development stage, because it is to measure the feasibility of the design of the developed teaching module. The validation stage of the teaching module was carried out on two teachers as material experts and three lecturers as media experts. The stages of research conducted by the researcher in collecting data on the validation of teaching modules are as follows; Analyze student needs in the classroom, analyze problems by interviewing teachers, make designs, make teaching modules, and distribute validation questionnaires to two teachers and three lecturers. In the development of constructivistic-based teaching module design, there are three important components that must be considered, namely general information, core components, and attachments. From the design there are several aspects that are assessed, including: aspects of content, presentation and language. The content aspect gets an average score of 3.60 and a percentage of 90% with the category is very decent, the presentation aspect gets an average score of 3.15 and a percentage of 79%, with the decent category, while the language aspect gets an average score of 3.40, the percentage is 85%, categorized as very decent. Based on these three aspects, the total number of scores obtained was 10.15 and the percentage was 85%, so that the validators of material and media experts stated that the constructivistic-based teaching module on the subject of moral beliefs for phase F students was quite relevant and very suitable for use.

Keywords: Reconstruction, Teaching Modules, Constructivists, Moral Faith

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar berbasis konstruktivistik serta mengukur tingkat kelayakan penggunaannya yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Metode penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE; *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu *analysis*, *design*, dan *development*. Batasan

penelitian ini hanya sampai pada tahap development, karena untuk mengukur kelayakan desain modul ajar yang dikembangkan. Tahapan validasi modul ajar dilakukan pada dua guru sebagai ahli materi dan tiga dosen sebagai ahli media. Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data validasi modul ajar adalah sebagai berikut; analisis kebutuhan siswa dalam kelas, analisis permasalahan dengan wawancara guru, membuat desain, pembuatan modul ajar, dan menyebarkan angket validasi kepada dua guru dan tiga dosen. Pada pengembangan desain modul ajar berbasis konstruktivistik ada tiga komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu informasi umum, komponen inti, lampiran. Dari desain tersebut ada beberapa aspek yang dinilai, meliputi: aspek isi, penyajian dan bahasa. Aspek isi mendapatkan rata-rata skor 3,60 dan presentase 90% dengan kategori sangat layak, aspek penyajian mendapatkan rata-rata skor 3,15 dan presentase 79%, dengan kategori layak, sedangkan pada aspek bahasa mendapatkan rata-rata skor 3,40, presentase 85%, dikategorikan sangat layak. Berdasarkan ketiga aspek tersebut total jumlah nilai yang didapatkan adalah 10,15 dan presentase 85%, sehingga para validator ahli materi dan media menyatakan modul ajar berbasis konstruktivistik pada mata pelajaran akidah akhlak bagi siswa fase F cukup relevan dan sangat layak digunakan.

Kata kunci : Rekontruksi, Modul Ajar, Konstruktivistik, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting terhadap perkembangan dan kemajuan sebuah negara, dengan adanya pendidikan maka akan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan mempunyai dampak yang signifikan bagi setiap individu agar dapat memberikan dan mendapatkan informasi, meningkatkan keahlian, dan prinsip-prinsip etika kepada masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, yaitu individu-individu yang mampu bersaing, berkontribusi pada pembangunan, serta menghadapi berbagai tantangan zaman. Sumber daya manusia (SDM) yang unggul inilah yang menjadi landasan utama dalam membangun negara yang maju dan makmur, dalam hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwasannya pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang digunakan untuk kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat (Syafira Masnuah,2022).

Pada era globalisasi yang sangat pesat ini, rekontruksi pendidikan adalah sebuah keharusan yang dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan untuk memastikan peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi peserta didik juga harus mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan seiring dengan perkembangan zaman, serta mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang kreatif dan mampu beradaptasi

dengan lingkungan yang dinamis (Khairuddin Said dan Aqodiah Aqodiah,2024). Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum merdeka belajar (KMB) salah satunya dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik. Metode pendekatan berbasis konstruktivistik adalah metode yang dapat memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan. Metode pendekatan yang berlandaskan konstruktivisme adalah suatu cara berpikir dalam dunia pendidikan yang menegaskan bahwa pengetahuan tidak semata-mata diberikan dari guru kepada murid, tetapi dihasilkan secara aktif oleh murid melalui pengalaman, interaksi dengan orang lain, dan proses refleksi.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik (Laila Nursafitri dkk, 2020). Melalui rekonstruksi modul ajar berbasis pendekatan konstruktivistik diharapkan peserta didik mampu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu memperluas wawasan secara mandiri.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, besarnya minat di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang menjadikan jumlah peserta didik sangatlah banyak, dari jumlah peserta didik tersebut menjadikan proses pembelajaran kurang maksimal. kurangnya minat pembelajaran di Madrasah Aliyah Negri 10 Jombang dikarenakan model pembelajaran nya masih menggunakan metode yang konvensional (ceramah), serta keterbatasan fasilitas yang menghambat gerak guru dalam melakukan inovasi pengembangan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran konvensional (ceramah) membiarkan siswa hanya duduk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang kritis dalam berfikir.

Materi tentang Akidah Akhlak berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meliputi beberapa elemen penting dalam pengembangan karakter dan moral siswa. Tujuan dari materi tersebut adalah untuk menjadikan siswa sebagai individu yang berakhlak baik dan memahami akidah dengan lebih baik. Hal ini selaras dengan tujuan kurikulum merdeka belajar yang berperan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis (Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori, 2023). Namun Akidah Akhlak termasuk mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik baik dari segi pemahaman materi maupun penerapan nilai dan moral dalam kehidupan sehari-

hari. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang masih menggundakan metode konvensional (ceramah), jam pelajaran yang sedikit, serta keterbatasan ruang gerak guru dalam melakukan inovasi pengembangan kegiatan belajar mengajar karena fasilitas yang belum sepenuhnya memadai.

Maka dari itu rekonstruksi modul ajar yang berbasis konstruktivistik dalam pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting dalam dunia pendidikan saat ini. Mengingat adanya pergeseran kurikulum yang mendukung pembelajaran yang lebih aktif, modul ajar yang ditujukan dengan pendekatan konstruktivistik diharapkan mampu meningkatkan suatu keterlibatan pada seorang siswa dalam proses belajar. Metode ini tidak hanya mendukung pemahaman yang lebih mendalam mengenai Akidah Akhlak, tetapi juga membantu seorang peserta didik menarapkan nilai-nilai moral pada kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORI

A. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan materi, alat, dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar. Alat-alat ini dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa peraturan ini menjelaskan tentang standar proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (Presiden Republik Indonesia, 2014).

Perangkat pembelajaran merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

1. Rencana pembelajaran. Sebuah dokumen yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan ajar, teknik pembelajaran, sarana pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
2. Materi pengajaran. Sumber yang dipakai untuk memberikan informasi kepada pelajar, seperti buku teks, modul, lembar kerja, dan bahan presentasi.
3. Media pembelajaran. Alat bantu yang berfungsi untuk memperlihatkan atau memudahkan pemahaman terhadap materi pelajaran, termasuk gambar, video,

suara, dan perangkat lunak.

4. Instrumen evaluasi. Perangkat yang berfungsi untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, seperti ujian, tugas, dan pengamatan.

B. Modul Ajar

Modul ajar adalah rencana atau desain proses pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar terstruktur dan sistematis. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa Modul ajar adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Modul ajar dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Dinn Wahyudin dkk, 2024). Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, informasi, dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran (Sorimuda Nasution, 2009).

C. Konstruktivistik

Konstruktivisme dalam pendidikan adalah sebuah pendekatan yang menekankan bahwa siswa membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka. Teori ini percaya bahwa belajar adalah proses aktif di mana individu terlibat dalam menyusun informasi baru berdasarkan apa yang sudah mereka ketahui. Dengan menggunakan metode ini, pengajar dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi siswa dan membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam proses belajar. *Von Glaserfeld* dalam Nu'man mengemukakan Konstruktivisme ialah mazhab filsafat yang menitikberatkan bahwasannya wawasan adalah wujud dari interpretasi diri. Dasar dari teori Konstruktivisme yakni siswa akan memperoleh pengetahuan-pengetahuan tergantung dari keaktifan siswa itu sendiri sehingga memperoleh pengertian-pengertian dengan bantuan struktur-struktur kognitif yang telah ada (Dhani Nur Hendrayanto, 2019). Teori ini juga menyoroti betapa pentingnya konteks dan pengalaman nyata dalam proses belajar, agar siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya.

D. Modul ajar berbasis konstruktivistik

Modul ajar berbasis konstruktivistik adalah dokumen yang merencanakan dan mengorganisir proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini menekankan bahwa siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Metode ini adalah suatu solusi untuk menghadapi permasalahan pada pendidikan, kurangnya minat belajar, siswa kurang aktif, dan tujuan pembelajaran yang belum tercapai. Pada teori ini, sistem-sistem kognitif secara terus menerus perlu dirubah dan juga disesuaikan dengan perubahan situasi maupun aspek-aspek lainnya. Artinya penyesuaian diri harus tetap dilakukan secara terus menerus beriringan dengan proses rekonstruksi.

Guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, adapun langkah-langkah penerapan modul ajar berbasis konstruktivistik sebagai berikut :

1. Membangun suasana belajar yang mendukung.
2. Menerapkan metode pembelajaran aktif.
3. Menghubungkan materi dengan pengalaman siswa.
4. Memberikan umpan balik yang konstruktif.
5. Menggunakan berbagai sumber belajar.
6. Penilaian yang beragam.
7. Peran guru sebagai fasilitator.

E. Akidah Akhlak

Kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengkokohkan atau menetapkan, dan *ar rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya. Akidah secara umum adalah kepercayaan, keyakinan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan definisi akhlak secara istilah berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih

dahulu. Jadi, pada hakikatnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah satu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian

Akidah akhlak merupakan dua aspek yang sangat penting dalam ajaran Islam. Akidah memberikan landasan keyakinan yang kuat, sementara akhlak mencerminkan perilaku dan etika yang baik. Keduanya saling melengkapi dan berkontribusi pada pembentukan individu yang beriman dan berakhlak mulia. Akidah akhlak pada Madrasah Aliyah sederajat kelas XI membahas tentang menghindari akhlak tercela (*israf*, *tabdzir*, dan *bakhil*).

METODE PENELITIAN

Rancangan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*). Metode Penelitian dan pengembangan yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *research and development* (R and D) adalah metode dan langkah untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan serta menyempurnakan produk yang telah ada untuk menguji keefektifan produk tersebut sehingga produk tersebut dapat dipertanggung jawabkan (Okpatrioka Okpatrioka, 2023). Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE, Secara umum tahapan dalam model ADDIE ini terdapat lima langkah, yakni *Analyze* (analisis), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (penerapan) dan *Evaluate* (evaluasi). Instrumen pengumpulan data meliputi lembar validasi media, wawancara, modul ajar berbasis konstruktivistik, Lembar kerja peserta didik, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Produk

Hasil dari penelitian ini adalah modul ajar akidah akhlak berbasis konstruktivistik. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode penelitian ADDIE (*Analyze, design, development, implementation, dan evaluate*). Namun, prosedur penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan peneliti hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu *analysis, design, dan development*. Batasan penelitian ini hanya untuk mengembangkan sebuah produk melihat kelayakan produk sehingga tidak ada implementasi produk.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang. Data hasil tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. *Analysis* (Analisis)

a. Identifikasi kebutuhan siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan survey atau tindak kelas bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dalam proses belajar. Pengamatan tertuju pada beberapa aspek yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar yakni, motivasi, interaksi, dan kesulitan yang dihadapi siswa.

Dari adanya analisis ini, peneliti dapat mengetahui strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Gambar 1. Analisis Kebutuhan Kelas



b. Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Hasil wawancara dengan ibu Heny Zuhriyah menjelaskan bahwa:

- 1) Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang sudah berjalan baik namun masih ada beberapa faktor penghambat yang menjadi penghalang tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah terobosan dari kementerian pendidikan yang berfokus pada keaktifan siswa, pada kurikulum merdeka pengetahuan dibangun oleh siswa itu sendiri tidak bergantung pada penjelasan dari guru.
- 3) Sarana dan prasarana kurang memadai, fasilitas digital yang mampu menunjang keaktifan siswa dalam belajar belum sepenuhnya ada pada setiap kelas. Faktor ini menjadikan guru terhambat untuk mengembangkan pembelajaran.

- 4) Teknologi yang ada sekarang seharusnya dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar. Guru di era abad ke-21 haruslah dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, sinergi dari teknologi ini nantinya memunculkan inovasi untuk guru dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Namun belum sepenuhnya guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada terutama guru usia lanjut yang mendekati masa pensiun.
 - 5) Metode konvensional adalah metode yang tertuju pada keaktifan guru (*teacher center*), metode ini menjadikan siswa lebih banyak memperhatikan dan menerima penjelasan dari guru. Akibatnya siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dan cepat membosankan.
 - 6) Modul ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Modul ajar merupakan nama lain dari RPP yang menjabarkan alur tujuan pembelajaran dan disusun sesuai fase atau tahap perkembangan siswa. Modul ajar menjadi pedoman para guru agar proses pembelajaran dapat terstruktur dan terarah dengan baik, sesuai dengan tujuan kurikulum.
 - 7) Pengembangan modul ajar harus disesuaikan dengan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pada kurikulum sebelumnya yakni kurikulum k-13 RPP hanya memuat langkah-langkah dan latihan soal. Namun pada modul ajar lebih spesifik lagi, ada pertanyaan pemantik yang dapat menjadi simulasi atau prolog proses pembelajaran. Penilaian pada modul ajar di kurikulum merdeka juga berbeda dengan RPP di kurikulum sebelumnya, kalo modul ajar sekarang penilaiannya ada tahap berkembang, tidak berkembang, dan sangat berkembang.
- c. Analisis kurikulum
- Analisis kurikulum adalah identifikasi tentang karakteristik kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka, merdeka mempunyai makna bahwa guru dibebaskan dalam memilih metode pembelajaran, dan desain perangkat pembelajaran. Pada kurikulum ini telah diatur capaian pembelajaran yang nantinya akan dijadikan tujuan pembelajaran. Adapun capaian pembelajaran

mata pelajaran akidah akhlak fase F yang sudah diatur dalam surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut (Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, 2022) :

Tabel 2. CP Akidah Akhlak

Elemen	Capaian Pembelajaran
	pedoman dan peringatan dalam merespon tantangan kehidupan hedonis dan materialistik di era global.
Akhlak	Peserta didik mampu menganalisis <i>syariat</i> , <i>tarikat</i> , <i>hakikat</i> , dan <i>makrifat</i> ; inti ajaran tasawuf menurut tokoh (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabbiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani); sikap <i>tasamuh</i> (toleransi), <i>musawah</i> (persamaan derajat), <i>tawasuth</i> (moderat), <i>ukhuwah</i> (persaudaraan), bekerja keras, kolaboratif, <i>fastabiq al-khairat</i> , optimis, dinamis, kreatif, inovatif, etika dalam berorganisasi dan bekerja; menghindari akhlak tercela membunuh, <i>liwath</i> , LGBT, meminum <i>khamar</i> , judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi, <i>israf</i> , <i>tabzir</i> , <i>bakhil</i> , <i>nifaa</i> , keras hati, <i>ghadlab</i> (pemarah), <i>fitnah</i> , berita bohong (hoaks), <i>namimah</i> , <i>tajassus</i> dan <i>ghibah</i> sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.
Adab	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu, bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis sebagai upaya membentuk generasi yang beradab, bermoral, dan berbudaya di era digital dalam dunia global sehingga tidak terjebak pergaulan bebas, hedonis, dan materialis.
Kisah-Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Fatimah az-Zahra r.a., Uways al-Qarni, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Gifari r.a.; kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal; sifat-sifat positif Kyai Kholil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Ahmad Dahlan dalam kedermawanan, kesetiaan memegang prinsip, menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar dengan tetap menjaga harmoni kehidupan yang

2. *Desain* modul ajar berbasis konstruktivistik

Di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang telah melakukan pembaruan dengan meningkatkan sistem pembelajaran yaitu kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan keseluruhan kesekolah, kurikulum merdeka ini sudah mulai diterapkan dan mulai berjalan kurang lebih satu tahun di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran disekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar dapat dilihat sebagai berikut ini :

Tabel 3. *Story Line Komponen Modul Ajar*

No.	Gambar Produk	Keterangan
1.	Informasi umum	
a.	Identitas modul	Identitas modul terdiri dari: 1) Nama penyusun. 2) Nama institusi. 3) tahun penyusunan. 4) Jenjang madrasah/sekolah. 5) Mata pelajaran. 6) Alokasi waktu. 7) Fase, kelas, dan semester.
		
b.	Kompetensi awal	Kompetensi awal dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan singkat tentang suatu materi.
		
c.	Profil pelajar pancasila dan Rahmatan Lil Alamin	Profil pelajar adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh siswa pada akhir pembelajaran.
		
d.	Sarana dan prasarana	Terdiri dari: 1) Alat pembelajaran. 2) Media bahan ajar.
		
e.	Target peserta didik	Terdiri dari: 1) Target peserta didik. 2) Jumlah peserta didik 3) Model dan metode.
		
2.	Komponen Inti	

a. Tujuan pembelajaran



Tujuan pembelajaran adalah pengembangan dari capaian pembelajaran.

b. KKTP



Spesifikasi dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

c. Pemahaman bermakna



Ulasan singkat yang berisi target peserta didik.

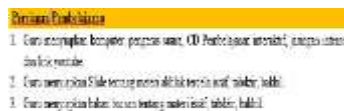
d. Pertanyaan pemantik



Pertanyaan bisa berupa:

- 1) Gambar.
- 2) Video.
- 3) Cerpen (cerita pendek).

e. Persiapan pembelajaran



menyiapkan Media dan alat pembelajaran yang sudah ditentukan.

f. Kegiatan pembelajaran



Terdiri dari:

- 1) Kegiatan pendahuluan.
- 2) Kegiatan inti.
- 3) Kegiatan penutup.

g. Asesmen



Ada tiga jenis asesmen:

- 1) Asesmen awal.
- 2) Asesmen formatif.
- 3) Dan asesmen sumatif.

h. Refleksi

Refleksi Diri		
No	Pernyataan Refleksi	Hasil Refleksi
1	Bagaimana perasaan saya setelah mengikuti kegiatan ini?	
2	Apakah saya merasa senang, sedih, atau takut?	
3	Apakah saya merasa puas dengan hasil yang saya dapatkan?	
4	Apakah saya merasa perlu untuk melakukan hal yang sama lagi?	
5	Apakah saya merasa perlu untuk melakukan hal yang berbeda?	

Refleksi Guru	
Peterson merasa yang membuat guru untuk melakukan kegiatan seperti ini, yaitu:	
1	Bagaimana perasaan guru setelah mengikuti kegiatan ini?
2	Bagaimana perasaan guru setelah mengikuti kegiatan ini?
3	Apakah guru merasa perlu untuk melakukan hal yang sama lagi?
4	Apakah guru merasa perlu untuk melakukan hal yang berbeda?

Ada dua jenis refleksi:

- 1) Refleksi guru.
- 2) Refleksi peserta didik.

i. Glosarium

Glosarium	
Glosarium adalah daftar kata-kata yang disertai dengan arti atau definisi yang jelas dan singkat. Glosarium biasanya disusun secara alfabetis, tetapi ada juga yang disusun secara tematik. Glosarium sering digunakan dalam kamus, buku teks, dan dokumen lainnya untuk membantu pembaca memahami kata-kata yang asing atau sulit. Glosarium juga dapat digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam suatu bidang atau disiplin ilmu.	

Memuat tentang kata-kata asing atau yang sulit dipahami.

j. Daftar pustaka

Daftar Pustaka	
Al-Mubtadi, Mubtadi. 2014. <i>Al-Mubtadi: Studi tentang Al-Mubtadi</i>. (Jakarta: Pustaka Nahdliyyah, 1994). Al-Qur'an. 2014. <i>Al-Qur'an: Tafsir dan Terjemahan</i>. (Jakarta: Pustaka Nahdliyyah, 1994). Al-Qur'an. 2014. <i>Al-Qur'an: Tafsir dan Terjemahan</i>. (Jakarta: Pustaka Nahdliyyah, 1994). Al-Qur'an. 2014. <i>Al-Qur'an: Tafsir dan Terjemahan</i>. (Jakarta: Pustaka Nahdliyyah, 1994).	

Referensi atau sumber modul ajar terkumpul pada bagan daftar pustaka.

Lampiran

a. Bahan ajar



Bahan ajar terbagi menjadi dua:

- 1) Bahan ajar peserta didik.
- 2) Bahan ajar guru.

b. Instrumen penilaian

Instrumen penilaian terdiri dari:

- 1) Asesmen formatif (diskusi).
- 2) Asesmen sumatif (LKPD).
- 3) Asesmen keterampilan.

c. Lembar tanda tangan

Lembar tanda tangan bertujuan sebagai penguat ikatan antara penulis atau peneliti dengan instansi terkait.

3. Development (Pengembangan)

Pada hasil validasi didapatkan data yang tersaji pada tabel 6. *Hasil Penilaian Validator* sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Penilaian Validator

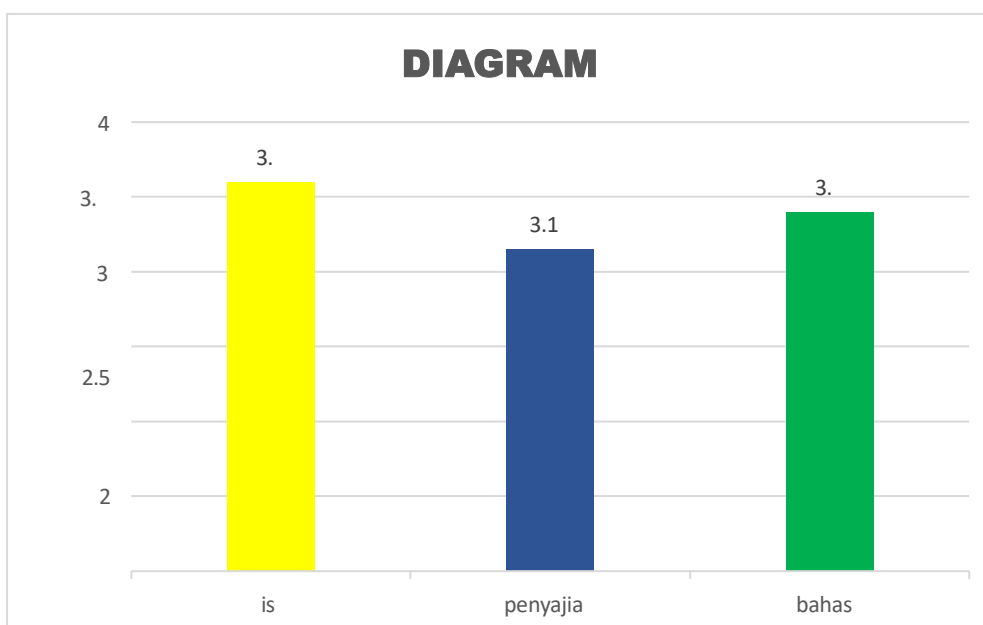
No.	Kategori	Validasi Perangkat		Kriteria
		Rata-rata Skor	Presentase	
Isi				
1.	PERNYATAAN 1	3,6	90%	SANGAT LAYAK
2.	PERNYATAAN 2	3,6	90%	SANGAT LAYAK
3.	PERNYATAAN 3	3,4	85%	SANGAT LAYAK
4.	PERNYATAAN 4	3,6	90%	SANGAT LAYAK
5.	PERNYATAAN 5	3,6	90%	SANGAT LAYAK
6.	PERNYATAAN 6	3,8	95%	SANGAT LAYAK
7.	PERNYATAAN 7	3,8	95%	SANGAT LAYAK
8.	PERNYATAAN 8	3,4	85%	SANGAT LAYAK
Jumlah		3,60	90%	SANGAT LAYAK
Penyajian				
9.	PERNYATAAN 9	3	75%	LAYAK
10.	PERNYATAAN 10	3,4	85%	SANGAT LAYAK
11.	PERNYATAAN 11	3,2	80%	LAYAK
12.	PERNYATAAN 12	3	75%	LAYAK
Jumlah		3,15	79%	LAYAK
Bahasa				
13.	PERNYATAAN 13	3,4	85%	SANGAT LAYAK

14.	PERNYATAAN 14	3,4	85%	SANGAT LAYAK
15.	PERNYATAAN 15	3,4	85%	SANGAT LAYAK
Jumlah		3,40	85%	SANGAT LAYAK
Jumlah Total		10,15	85%	SANGAT LAYAK

B. Analisis Data

Tahap analisis data adalah penjabaran tentang aspek-aspek penilaian yang divalidasi oleh tiga dosen dan dua guru pada modul ajar berbasis konstruktivistik. Analisis data validasi modul ajar disajikan pada gambar 3 *Diagram Penilaian* sebagai berikut.

Gambar 5. Diagram Penilaian



Analisis data mengenai “Rekonstruksi Modul Ajar Berbasis Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Bagi Siswa Fase F Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang” menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Pada gambar 3 diagram penilaian aspek isi rata-rata skor mencapai 3,60 dengan presentase 90%, nilai ini mengindikasikan bahwa pada kategori isi yang memuat tentang tata cara melaksanakan pembelajaran, struktur yang sistematis, materi yang kompleks, serta fleksibilitas modul ajar dapat dikatakan sangat layak dan mencerminkan substansi yang mendukung pembelajaran aktif. Kategori ini telah dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivistik yang menekankan pada keaktifan siswa.

Namun, pada aspek penyajian nilai yang didapatkan lebih rendah dari pada aspek isi

dengan rata-rata skor hanya 3,15 dan presentase 79%. Hal ini disebabkan segi desain modul ajar kurang menarik minat bagi pembaca, serta penggunaan media berupa foto atau video harus lebih disesuaikan dengan konteks materi pembelajaran. Komposisi tata letak, ukuran tulisan, dan gambar harus proposional, untuk memudahkan penggunaan modul ajar. Pada lampiran materi modul ajar validator ahli media memberikan saran untuk membuat peta konsep pada setiap materi atau pertemuan dan diperbolehkan menggunakan warna tulisan pada materi pembelajaran agar siswa dapat mengetahui poin-poin penting dari sub bab materi pembelajaran. Dari pernyataan analisis data tersebut kategori penyajian modul ajar dapat dikatakan layak dan perlu dilakukan revisi ulang.

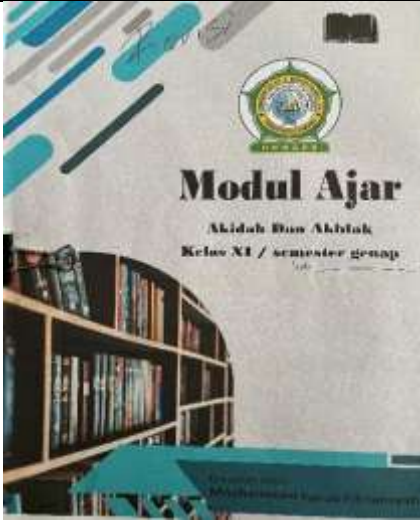
Sementara itu, aspek bahasa mendapatkan rata-rata skor 3,40 dan presentase 85%, nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar sudah diterapkan pada modul ajar ini. Bahasa yang terdapat pada modul ajar ini mudah untuk dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda serta kombinasi huruf yang digunakan tidak terlalu banyak, sehingga didapatkan hasil sangat layak untuk digunakan.

Penilaian aspek-aspek tersebut secara keseluruhan mendapatkan jumlah total rata-rata skor 10,15 dan presentase 85% dengan kategori sangat layak, meskipun ada beberapa poin penting pada aspek penyajian yang harus dilakukan revisi ulang agar lebih sesuai dengan pendekatan konstruktivistik yang diharapkan. Dengan penyesuaian yang benar modul ajar ini berpotensi untuk memberikan dampak positif pada proses pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan partisipasi bagi guru dan siswa, sehingga dapat menunjang tercapainya pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang. **Revisi Produk**

C. Revisi Produk

Revisi modul ajar adalah penyempurnaan suatu modul ajar berdasarkan umpan balik validator dan aspek-aspek yang harus diperbaiki. Adapun revisi modul ajar sebagai berikut:

Tabel 6. Revisi Produk

No.	Produk sebelum revisi	Produk setelah revisi
1.	 Pada bagian cover tidak ada keterangan bab materi modul ajar.	 Pada halaman cover sudah tersedia keterangan bab mater modul ajar.
2.	 Pemilihan gambar yang tidak sesuai dengan konteks Akidah Akhlak.	 Gambar lebih konteks dengan materi Akidah Akhlak.

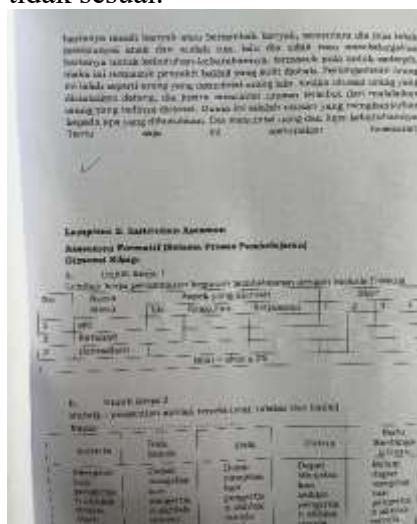
3.



Tidak adanya teks arab dan penulisan kata baku "isyraf" tidak sesuai.

Kelengkapan isi materi dan kata baku "israf" telah terpenuhi.

4.



Jarak *slide* pemisah antara lampiran satu dengan lampiran berikutnya.

Setiap lampiran sudah dalam *slide* terpisah untuk memudahkan pembaca.

KESIMPULAN

Rekontruksi modul ajar yang dikembangkan telah menerapkan prinsip-prinsip konstruktivistik, dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Hal ini sesuai dengan konsep kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, dimana

karakteristik pada kurikulum merdeka itu sendiri adalah *Student Center* dan peran guru hanya sebagai fasilitator serta pendamping proses pembelajaran. Pengembangan desain modul ajar berbasis konstruktivistik ini memiliki beberapa komponen penting sebagai berikut:

1. Informasi umum, pada komponen ini umum berisi cover, identitas modul, kompetensi awal, target peserta didik, model dan metode pembelajaran.
2. Kompetensi inti, didalamnya memuat tentang angkah-langkah pembelajaran, terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.
3. Lampiran, berisi tentang bahan ajar, LKPD, dan instrumen penilaian. Tujuan adanya lampiran adalah sebagai pelengkap atau detail tambahan yang memberikan informasi pendukung modul ajar.

Desain modul ajar berbasis konstruktivistik pada mata pelajaran akidah akhlak bagi siswa fase F di MAN 10 Jombang memperoleh nilai validasi yang cukup signifikan dari validator, aspek penilai terdiri dari aspek isi, aspek penyajian, dan aspek bahasa. Pada aspek bahasa mendapatkan rata-rata skor 3,6 dengan presentase 90%, nilai ini menunjukkan bahwa pada aspek isi yang mencakup tentang langkah-langkah pembelajaran sudah terstruktur secara sistematis dan dikategorikan sangat layak untuk digunakan. Namun pada aspek penyajian hanya mendapatkan rata-rata skor 3,15 dengan presentase 79%, hal ini disebabkan karena kesalahan dalam pemilihan gambar yang kurang kompleks dengan materi akidah akhlak dan komposisi tata letak ukuran kurang proporsional, sehingga pada aspek penyajian dikategorikan layak. Sedangkan pada aspek bahasa mendapatkan nilai yang cukup baik dengan rata-rata skor

3,40 dan presentase 85%, penggunaan bahasa yang jelas dan mudah untuk dipahami serta tidak ada penggunaan kata yang menimbulkan makna ganda menjadikan aspek bahasa sangat layak untuk digunakan.

Jumlah total nilai dari ketiga aspek tersebut mendapatkan rata-rata skor 10,15 dan presentase 85% dengan kategori sangat layak. Nilai yang telah didapatkan peneliti dalam tahapan validasi modul ajar berbasis konstruktivistik pada ahli materi dan ahli media memberikan kesimpulan bahwa, desain modul ajar berbasis konstruktivistik telah memenuhi kriteria yang ditentukan dan sudah sesuai dengan teori pendekatan konstruktivistik, serta sudah sangat layak untuk digunakan pada proses pembelajaran

akidah akhlak fase F di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, dkk. (2013). *“Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)”*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dhani Nur Hendrayanto. (2019). *“Implications of the Constructivism Philosophy Perspective in Mathematics Learning”*. Journal of Mathematics and Mathematics Education.
- Dinn Wahyudin dkk. (2024). *“Kajian Akademik Kurikulum Merdeka”*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Agama Islam Republik Indonesia. (2022). *“Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta : Kementerian Agama Islam Republik Indonesia.
- Khairuddin Said dan Aqodiah Aqodiah. (2024). *“Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan: Sebuah Analisis Filsafat Untuk Membangun Kreativitas Siswa”*. Ibtida’iy : Jurnal Prodi PGMI.
- Laila Nursafitri, Widi Widaryanto, dan Ahmad Zubaidi. (2020). *“Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”*. Inventa.
- Okpatrioka Okpatrioka. (2023). *“Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan”*. Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya.
- Presiden Republik Indonesia. (2014). *“Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan”*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Sorimuda Nasution. (2009). *“Metode Research (Penelitian Ilmiah)”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syafira Masnuah, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana. (2022) *“Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)”*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI.
- Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori. (2023). *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Fitrah: Journal of Islamic Education.